

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI  
BERPRESTASI SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NAOMI OGI SABRINA. SIDABUTAR**

**18.860.0169**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)5/11/24

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN

## SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di*

*Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*



**OLEH:**

**NAOMI OGI SABRINA. SIDABUTAR**

**18.860.0169**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

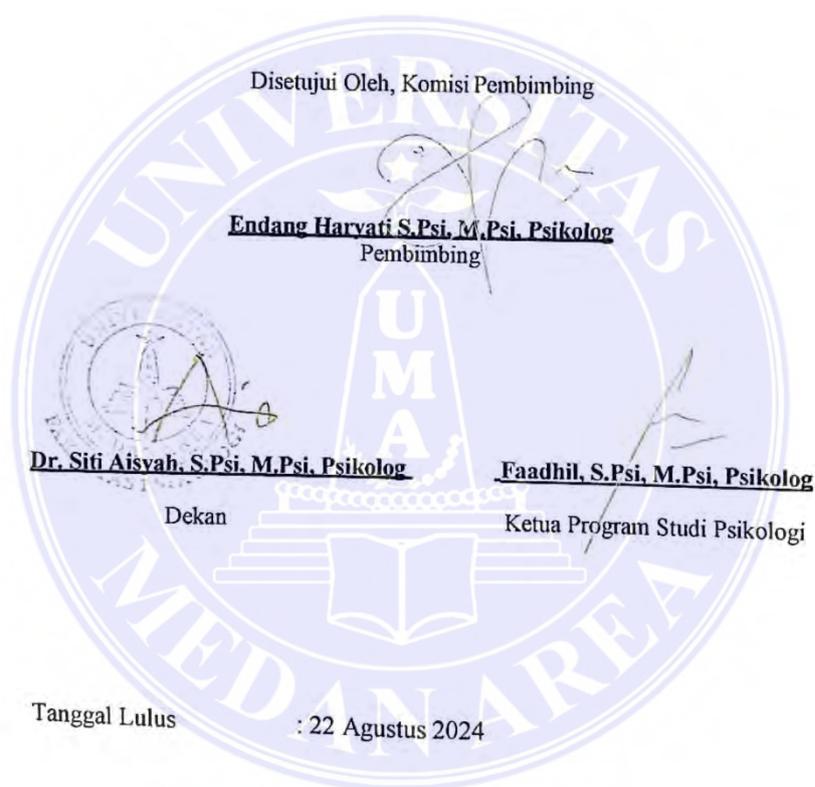
Document Accepted 5/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/11/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan  
Nama : Naomi Ogi Sabrina Sidabutar  
NPM : 18.860.0169  
Fakultas : Psikologi



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,  
  
Naomi Ogi Sabrina Sidabutar  
18.860.0169

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangandi bawah ini:

Nama : Naomi Ogi Sabrina Sidabutar  
NPM : 18.860.0169  
Program Studi : Psikologi Pendidikan Fakultas: Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

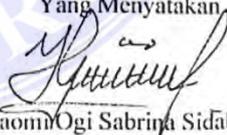
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Medan”**  
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 22 Agustus 2024

Yang Menyatakan,

  
Naomi Ogi Sabrina Sidabutar  
188.600.169

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN

oleh

Naomi Ogi Sabrina Sidabutar 18.860.0169

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan. Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel 70 orang dari jumlah populasi 200 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan *skala likert* disebarkan melalui kuesioner. Teknik analisis data adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan secara hipotetik dan empirik, efikasi diri tergolong tinggi sebab nilai mean hipotetik 52,5 dan empiriknya 64,26 dan motivasi berprestasi tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik 87,5 dan empiriknya 96,30. Hasil Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi  $r^{xy} = 0,531$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,010$  artinya ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Adapun sumbangan efektif dari efikasi diri mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 28,2%. Faktor lainnya sebesar 71,8% oleh faktor lain antara lain seperti: Budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas, Insentif Eksternal dan sebagainya.

**Kata kunci: Efikasi Diri, Motivasi Berprestasi, Siswa**

**ABSTRACT**

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND STUDENTS' ACHIEVEMENT MOTIVATION AT SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN**

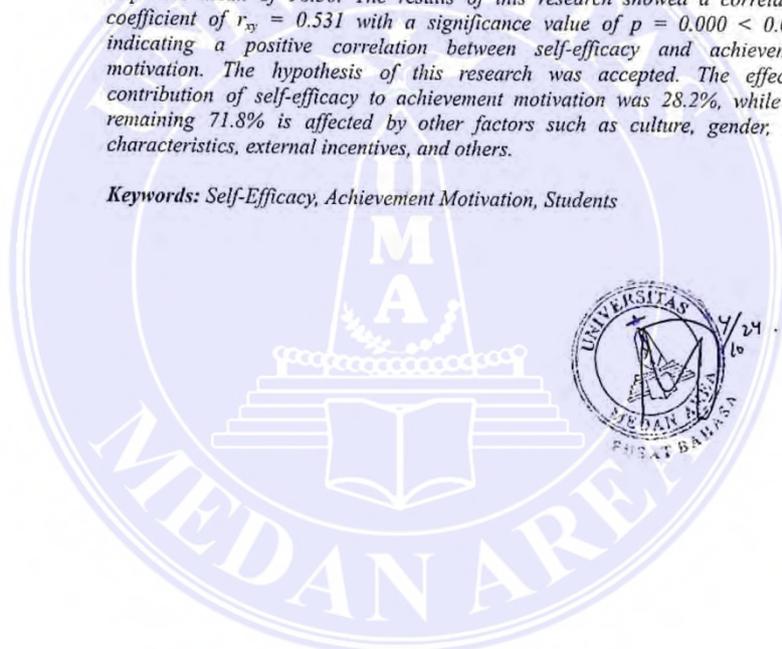
**BY:**

**NAOMI OGI SABRINA SIDABUTAR**

**NPM: 18.860.0169**

*This research aimed to determine the correlation between self-efficacy and students' achievement motivation at SMK PAB 2 Helvetia Medan. This research used a correlational quantitative approach. The sample consisted of 70 individuals out of a population of 200 people, selected using purposive sampling. Data collection was conducted using a Likert scale distributed through a questionnaire. Data analysis employed the product-moment correlation technique. Based on the hypothetical and empirical calculations, self-efficacy was classified as high, with a hypothetical mean of 52.5 and an empirical mean of 64.26, while achievement motivation was also high with a hypothetical mean of 87.5 and an empirical mean of 96.30. The results of this research showed a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.531$  with a significance value of  $p = 0.000 < 0.010$ , indicating a positive correlation between self-efficacy and achievement motivation. The hypothesis of this research was accepted. The effective contribution of self-efficacy to achievement motivation was 28.2%, while the remaining 71.8% is affected by other factors such as culture, gender, task characteristics, external incentives, and others.*

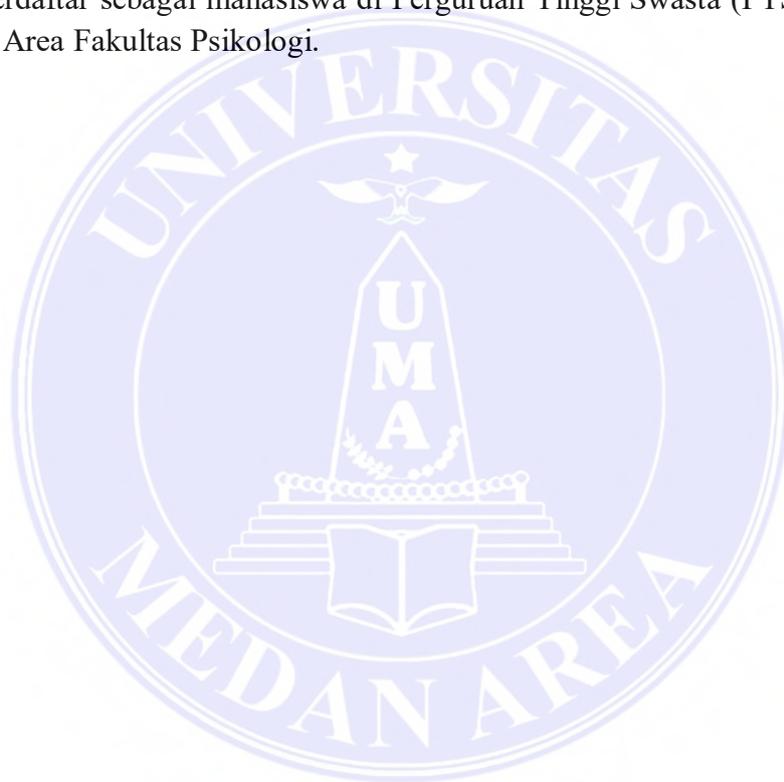
**Keywords:** *Self-Efficacy, Achievement Motivation, Students*



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Naomi Ogi Sabrina. Sidabutar lahir di Medan, pada tanggal 15 Januari 2001 dari ayah Paiyan Sidabutar dan Dra Murnita Gultom. Penulis merupakan anak tunggal.

Adapun riwayat pendidikan peneliti dimulai pada saat masuk Sekolah Dasar di SD Swasta Prahbudy PWKI Medan tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 15 Medan pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Medan pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis lulus dari SMA N-14 MEDAN dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Universitas Medan Area Fakultas Psikologi.



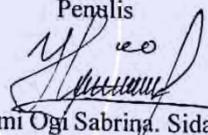
## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah motivasi berprestasi, dengan judul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan..

Terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Endang Haryati., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing penulis, kepada orang tua penulis yakni Bapak Paiyan Sidabutar dan Ibu Dra Murnita Gultom, teman – teman penulis Yuli Hartati Togatorop S.Psi, Sri Ulina, Siti, Aulia, Mega, Justra yang telah memberikan doa dan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu kepada Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan bapak Ahmad Wijaya, S.E beserta staf pegawai dan siswa yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.dan semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendidik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

  
Naomi Ogi Sabrina. Sidabutar

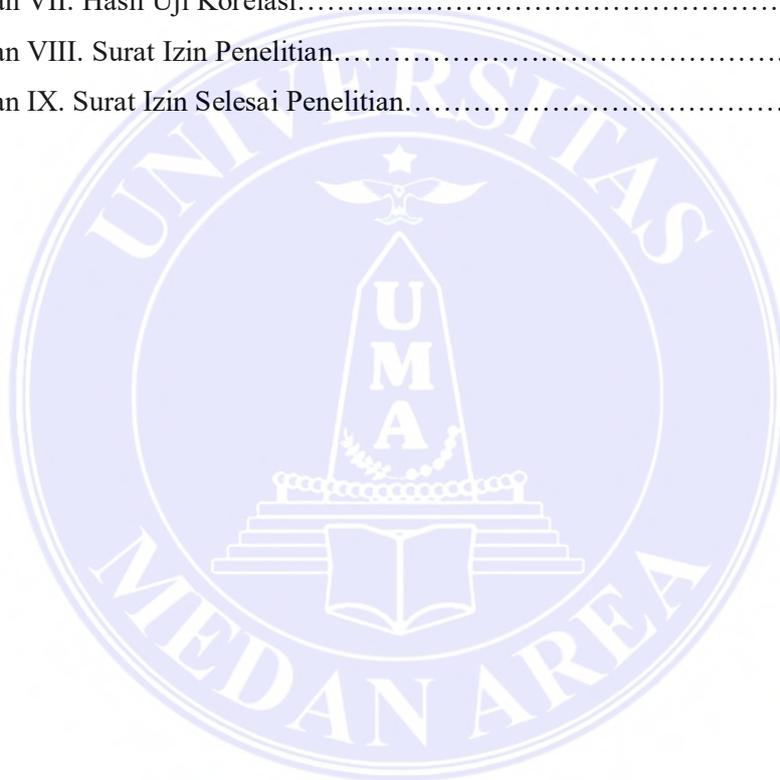
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Hipotesis Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Motivasi Berprestasi .....	11
2.1.1. Pengertian Motivasi Berprestasi .....	11
2.1.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi .....	12
2.1.3. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi .....	17
2.1.4. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi .....	21
2.2. Efikasi Diri .....	23
2.2.1. Pengertian Efikasi Diri .....	23
2.2.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri .....	24
2.2.3. Aspek-Aspek Efikasi Diri .....	28
2.2.4. Ciri-Ciri Efikasi Diri .....	30
2.3. Siswa .....	32
2.3.1. Pengertian Siswa .....	32
2.4. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi .....	34
2.5. Kerangka Konseptual .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
3.2. Bahan dan Alat Penelitian .....	38
3.2.1. Bahan .....	38
3.2.2. Alat .....	38
3.3. Metode Penelitian .....	39
3.3.1. Validasi dan Reliabilitas .....	39
3.3.2. Analisa Data .....	40
3.4. Populasi dan Sampel .....	40
3.4.1. Populasi .....	40
3.4.2. Sampel .....	41
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5. Prosedur Kerja .....	42
3.5.1. Persiapan Administrasi .....	42
3.5.2. Persiapan Alat Ukur .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Hasil .....	47
4.1.1. Hasil Skala Efikasi Diri .....	47
4.1.2. Hasil Motivasi Berprestasi .....	48
4.1.3. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	51
4.1.4. Uji Linear Hubungan .....	52
4.1.5. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan .....	52
4.1.6. Uji Hipotesis .....	53
4.1.7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	54
4.2. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1. Kesimpulan .....	60
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Skala Penelitian.....	66
Lampiran II. Data Mentah.....	71
Lampiran III. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri.....	73
Lampiran IV. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi.....	75
Lampiran V. Hasil Uji Normalitas.....	78
Lampiran VI. Hasil Uji Linearitas.....	79
Lampiran VII. Hasil Uji Korelasi.....	81
Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran IX. Surat Izin Selesai Penelitian.....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik, karena motivasi sebagai factor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Prestasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dasar belajar siswa dieksplorasi seperti latar belakang keluarga, lingkungan belajar, dan kebijakan pemerintah.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013) “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Pengertian yang disebutkan oleh Dimiyati dan Mudjiono menunjukkan bahwa motivasi juga sebagai penggerak serta penentu arah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Secara umum ada permasalahan yang dianggap sering kali muncul pada proses pembelajaran yang dibagi dalam tiga faktor. Faktor diri sendiri yaitu siswa tidak percaya mengenai kemampuannya, tidak punya cita-cita yang jelas atau tidak punya target. Faktor lingkungan yaitu pergaulan yang tidak mendukung. Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua dirumah padahal peran orang tua sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak (Alsa, 2012).

Dalam penelitian lain, temuan itu mengindikasikan keluarga, faktor latar belakang dan gaya belajar menentukan kinerja akademik. Francis dan Segun (Francis dkk., 2018) menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan guru terkait

serta merupakan faktor yang dominan mempengaruhi pencapaian, terutama jika siswa memiliki motivasi diri yang tinggi. Peserta didik harus mengamati dan mengalami proses kognitif yang diperlukan untuk mempelajarinya dan mengetahui bagaimana, di mana, dan kapan menggunakannya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Saimun & Hanafi 2020) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun potensinya sendiri sebelumnya.

Orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai kepercayaan diri terhadap diri sendiri, mempunyai tanggung jawab dan mengharapkan pengetahuan yang konkrit mengenai hasil kerjanya, mendapatkan nilai yang baik, aktif di sekolah (Haditono dalam Saimun & Hanafi 2020).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SMK PAB 2 Helvetia terdapat rendahnya motivasi siswa untuk lebih berprestasi dan mampu mengatasi setiap hambatan atau masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya. Banyaknya mata pelajaran sering membuat siswa menjadi jenuh dan memilih untuk mengabaikan tanggung jawab sebagai seorang siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan dan tak jarang juga dalam proses

pembelajaran sering terlihat siswa mengantuk dan tidur dikelas, selain itu banyaknya mata pelajaran yang dihadapi setiap harinya membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain dapat mengalami peningkatan. Sejalan dengan Djamarah (2012) menyatakan bahwasanya seseorang pelajar didalam proses belajar dituntut dapat menyerahkan seluruh jiwa raganya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif ( pengetahuan), efikasi, dan psikomotor.

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki strategi pemecahan masalah yang mendukung usahanya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya individu dengan motivasi berprestasi rendah tidak memiliki strategi dalam pemecahan masalah, serta cenderung mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang melakukan usaha dalam bersaing untuk mencapai keberhasilan yang sebaik-baiknya dengan suatu standar keunggulan tertentu (Rahadiano I A & Yoenanto H N, 2014).

Motivasi berprestasi merupakan sebuah stimulus dalam diri seseorang untuk memberikan dorongan agar dapat menjadi pribadi berprestasi. Motivasi berprestasi muncul dikarenakan adanya keinginan untuk sukses, tanggung jawab atau sebagai memahami kewajiban seseorang. Berdasarkan hasil observasi, yang menjadi permasalahan terhadap siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan ini yaitu siswa di dalam proses belajar kebanyakan siswa cenderung berbicara dengan

sesama temannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung, bermain hp saat guru sedang menerangkan, melihat hasil kerja temannya (mencontek pekerjaan temannya), keluar masuk ruangan saat guru terlambat masuk ruangan kelas, suka menunda-nunda tugas yang diberikanguru, sering datang terlambar bahkan tidak jarang ada yang memilih untuk tidakmasuk kelas (bolos sekolah). Hal inilah yang membuat motivasi berprestasi siswa semakin rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya efikasi diri. Omrod dalam (Disai dkk., 2017) mendefinisikan “*efikasi diri* sebagai keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Bandura (Myers D G, 2012) efikasi diri merupakan perasaan akan kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas, percaya pada kompetensi diri sendiri dan efektivitas sebagai hasil dari pemberian gratifikasi.

Baron & Bryne (dalam Hapsari, 2016) mendefinisikan efikasi diri sebagai sebuah upaya seseorang dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam menyelesaikan sebuah tugas, mencapai tujuan dan mengatasi segala hambatan yang ada.

Efikasi diri menurut (King K A, 2014) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Bandura dan yang lainnya memperlihatkan bahwa efikasi diri terkait dengan sejumlah perkembangan positif dalam kehidupan seseorang, mulai dari memecahkan masalah pribadi sampai program diet. Efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagi situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

Disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

Menurut Dewi (dalam Suroso dan Hadi, 2014) ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah memiliki kemampuan diri, memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda. Berdasarkan penelitian Locke dkk (dalam Saimun & Hanafi 2020) yang dalam hal ini subjek penelitiannya adalah peserta didik menyimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik akan termotivasi secara kognitif untuk bertindak secara konsisten, preventif, serta terarah dalam pembelajaran yang dilakukannya termasuk dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Efikasi tersebut menjadi sebuah peluang yang seharusnya dimiliki siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan untuk menjadi nilai terbaik pada laporan hasil belajar (raport) siswa. Tetapi, fenomena yang didapat banyak siswa tidak memiliki motivasi berprestasi dikarenakan mereka tidak memiliki keyakinan diri dalam hal belajar seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena takut jawaban yang mereka buat salah, tidak menjawab pertanyaan dari guru karena siswa tersebut berpendapat dikelasnya sudah ada yang juara kelas yang sering menjawab pertanyaan jadi siswa tersebut tidak perlu menjawab lagi yang pada ujungnya jawaban yang dia berikan salah. Siswa-siswa tersebut juga tidak mau mengikuti perlombaan-perlombaan seperti lomba pidato, cerdas cermat ataupun perlombaan lainnya dikarenakan mereka juga tidak memiliki hasrat dan keyakinan diri mereka dalam hal yang mengarah ke sebuah pelajaran dan siswa-siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi juga sering bolos mata pelajaran guru-guru

tertentu dan siswa-siswa tersebut tidak memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan mereka sehingga hal tersebut mempengaruhi nilaisiswa tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat ada permasalahan pada motivasi berprestasi pada siswa di SMK PAB 2 Helvetia Medan, dimana salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah efikasi diri. Dimana efikasi diri siswa tersebut sangat mempengaruhi potensi belajar siswa, terletak pada keyakinan diri siswa terhadap pembelajaran dikelas maupun lingkungan sekolah. Contohnya siswa yang seharusnya aktif dikelas maupun dilingkungan sekolah tetapi menjaditidak aktif seperti tidak menjawab pertanyaan dari guru, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti melaksanakan wawancara pada salah satu guru yang terlaksana pada Kamis, 07 November 2021 di SMK PAB 2 HELVETIA. Guru tersebut berpendapat bahwasanya banyak siswa-siswi di sekolah tersebut yang kurang bersemangat belajar, dan terlebih yang siswa yang berprestasi dipastikan hanya itu-itu saja orangnya, sedangkan guru-guru di sekolah tersebut selalu memberikan materi pembelajaran dan informasi tentang lomba-lomba agar siswa-siswi di sekolah tersebut bisa memiliki prestasi. Tapi kenyataannya banyak sekali siswa-siswi di sekolah tersebut yang hanya bermalasan belajar dikelas, lebih memilih bercerita dengan temannya dan adapula yang sampai tertidur dikelas ketika para guru menjelaskan materi pelajaran.

Peneliti juga mewawancarai siswa di SMK PAB 2 Helevetia pada tanggal 07 November 2021. Siswa tersebut berpendapat dirinya tersebut tidak menyukai tugas-tugas sulit yang diberikan oleh gurunya, karena tugas tersebut siswa-siswi malas mengerjakannya, padahal yang membuat mereka malas mengerjakannya

dikarenakan siswa-siswi ini tidak memperhatikan gurunya menjelaskan materi pelajaran, mereka lebih memilih bercerita satu sama lain sampai terkadang tertidur didalam kelas., siswa-siswi disekolah tersebut juga banyak yang mengerjakan pr disekolah karena mau melihat jawaban temannya, siswa-siswi tersebut juga tidak memiliki ambisi untuk mendapatkan nilai bagus bagi mereka tugas mereka siap walaupun itu bukan hasil mengerjakan sendiri melainkan jawaban temannya.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa motivasi berprestasi siswa diSMK PAB 2 HELVETIA sangat mempengaruhi siswa-siswa tersebut karena siswa tidak memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas-tugas sulit yang diberikan guru. ketika seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak ada penghalang baginya untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan, ulet ketika menghadapi kesulitan, adanya kemauan belajar mandiri.

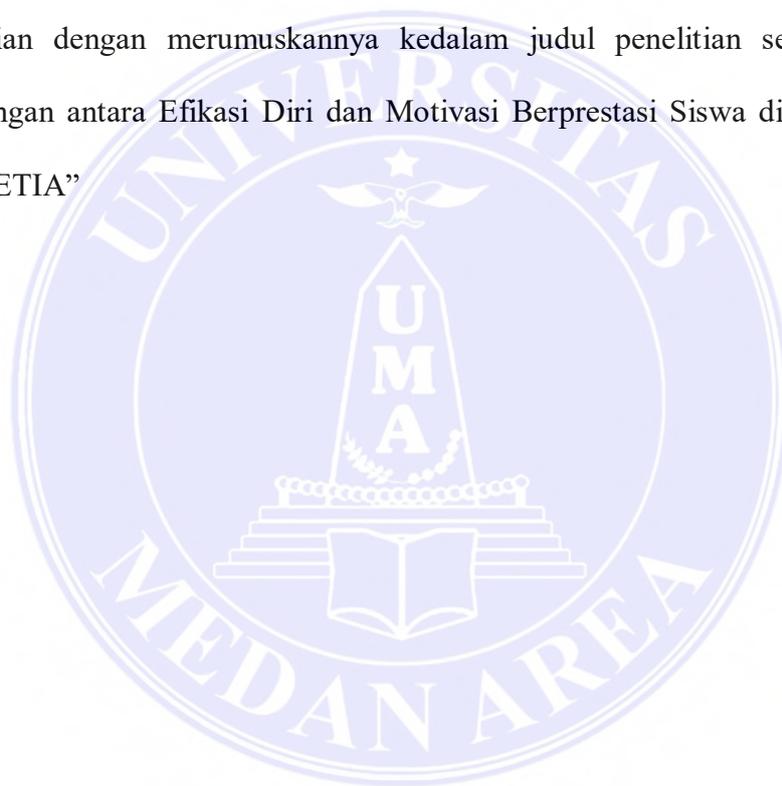
Oleh karena itu, ketika seseorang yang termotivasi untuk berlatih dari dalam dirinya tentu tidak membutuhkan waktu lama untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Motivasi yang menggerakkan individu untuk menunjukkan perilaku menuju pencapaian tujuan. Dengan demikian, adanya motivasi pada diri seseorang maka akan membimbing dan mendorong dirinya sendiri untuk mencapai sesuatu yang ingin diperoleh.

Jika individu yang memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa keberhasilan/kesuksesan yang diraihny akan ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya. Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik- baiknya, yang mengarahkan dan

mengerakkan siswa untuk mengerjakannya seoptimal mungkin.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan segera mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa terutama menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru, dengan tidak menunda-nunda dalam memulai atau pun menyelesaikannya, serta lebih mengutamakan mengerjakan sendiri daripada melihat tugas milik temannya.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dengan merumuskannya kedalam judul penelitian sebagai berikut “Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa di SMK PAB 2 HELVETIA”



### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa di SMK 2 PAB Helvetia Medan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi.

### **1.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif efikasi diri dengan motivasi berprestasi SMK PAB 2 HELVETIA. Dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi.

### **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum terutama dalam bidang Psikologi Pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan topik hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti selanjutnya serta remaja, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi dan bahan rujukan sebagai bentuk pengembangan penelitian serta menambah pengetahuan serta wawasan dan gambaran untuk dapat mengetahui keterkaitan efikasi diri dan motivasi berprestasi serta dapat mengembangkan efikasi diri dengan motivasi berprestasi yang dimiliki supaya meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna kepada pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa. Dan memberikan motivasi kepada siswa dan siswinya guna untuk mengembangkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Motivasi Berprestasi

##### 2.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Saimun & Hanafi 2020) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun potensinya sendiri sebelumnya. Definisi ini senada juga didefinisikan oleh Lindgert (dalam Saimun & Hanafi 2020) bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanufulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dengan melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatannya yang lampau serta menggungguli perbuatan orang lain.

Singh (dalam Akhrima, 2019) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam memilih untuk meraih keberhasilan atau kegagalan. Lebih lanjut (Santrock J W, 2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan diri pelajar untuk bereaksi terhadap situasi agar mencapai suatu prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku.

Dari penjelasan definisi yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang memiliki arah tujuan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan ataupun menunjukkan kemampuan yang tinggi dari masing-masing individu untuk mendapatkan nilai dan hasil yang

maksimal dan nilai terpuji.

### **2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

McClelland (dalam Haryani & Tairas, 2014) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik, dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor intrinsik

##### a. Efikasi diri

Mengarah pada keyakinan individu pada dirinya sendiri untuk mampu mencapai keberhasilan. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang, maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh aspek obyektif yang berkaitan dengan aspek motivasi berprestasi yaitu feed back/melakukan evaluasi pada diri individu suatu penilaian terhadap diri sendiri sangat penting dilihat dari Individu yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai feed back atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Ia menganggap feed back sangat berguna sebagai perbaikan hasil kerja di masa mendatang (evaluasi).

##### b. Ketakutan akan kegagalan.

Mengacu pada perasaan individu tentang ketakutan akan sebuah kegagalan, sehingga akan membuat individu untuk semakin termotivasi mencari upaya agar dapat mengatasi kegagalan dan meningkatkan motivasinya untuk berprestasi.

### c. Value

Value merupakan nilai ketika individu akan mencapai tujuan dan tujuan tersebut benar-benar bernilai baginya, maka akan semakin termotivasi untuk berprestasi dalam hal ini individu akan cenderung melihat uang sebagai value yang dijadikan tujuan bagi individu untuk termotivasi berprestasi.

### d. Kemungkinan untuk sukses.

Situasi dimana individu akan mengejar kesuksesan secara maksimal untuk mendapatkan kepuasan dari melakukan sesuatu yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Ketika situasi tersebut memungkinkan untuk sukses pada individu tersebut, maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

### e. Usia.

Usia dapat menjadikan seorang individu memiliki perkembangan ego, kematangan emosi dan kematangan berpikir, sehingga seorang individu dapat menggunakan kematangan usianya untuk termotivasi agar dapat berprestasi.

### f. Pengalaman.

Pengalaman mampu menjadikan seorang individu mengingat kemampuan yang dimiliki pada masa lalu, memiliki keberagaman akan sesuatu yang diperoleh dari pengalamannya, dan dijadikan sebagai acuan untuk membantunya lebih termotivasi untuk berprestasi.

### g. Jenis kelamin.

Jenis kelamin mempengaruhi individu dalam memperoleh prestasi. Pria lebih memiliki motivasi berprestasi dibandingkan wanita didasari pada jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, pria lebih memiliki pekerjaan yang lebih beragam dibanding wanita.

## 2. Faktor eksternal

### a. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi motivasi orang-orang yang berada di sekitarnya. Motivasi individu akan menurun jika kondisi lingkungannya tidak mendukung individu yang berada di dalamnya. Motivasi berprestasi peserta didik meningkat dipengaruhi oleh anggota yang berada dalam lingkungan tersebut. Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

### b. Sosial

Faktor sosial yaitu faktor yang menjelaskan tentang pengaruh dari orang-orang di sekitar individu. Pengaruh motivasi individu dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya/kelompok. Motivasi individu akan menurun jika satu atau dua anggota kelompok tidak memiliki kemampuan kerja kelompok yang baik. Seperti dalam suatu kelompok jika individu satu dengan yang lainnya tidak memiliki hubungan yang baik maka akan menurunkan motivasi individu yang berada di kelompok tersebut.

### c. Hubungan individual

Hubungan individual menjelaskan faktor-faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup kemampuan, talenta, keahlian, dan pengetahuan. Kemampuan tersebut yang menjadi bekal bagi individu untuk memiliki hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Ketika individu memiliki intensitas hubungan, maka individu tersebut memiliki objek dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih baik dari individu lainnya.

Menurut Purwanto (Purwanto & Edy, 2014) factor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang sebagai berikut:

### 1) Efikasi diri

Yaitu menunjuk pada keyakinan individu atas kapabilitas yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang dihadapi. Bandura menjelaskan bahwa perilaku orang diarahkan oleh :

- a. Keyakinan tentang seberapa tinggi peluang untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas yang dinamakan efikasi diri.
- b. Untuk berhasil dalam mengerjakan suatu tugas selain dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengerjakan tugas secara berhasil, orang juga harus memiliki keyakinan bahwa sukses akan berhasil diraih.
- c. Siswa dengan efikasi diri tinggi dalam mata pelajaran yang diikuti, memperlihatkan perjuangan yang gigih untuk meraih sukses. Sebaliknya siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas-tugas akademik, persistensi dalam berusaha rendah, ketika menghadapi kesulitan mudah menyerah.

### 2) Nilai Tugas

Ketika individu dihadapkan pada suatu tugas, salah satu pertanyaan yang muncul dalam pikiran adalah mengapa saya mau mengerjakan tugas ini. Jawaban atas pertanyaan tersebut berkaitan dengan nilai atau harga dari tugas yang dikerjakan tersebut bagi individu. Adapun nilai-tugas secara operasional dapat dilihat dalam:

- a. *Attachment value*
- b. *Intrinsic motivasi dan,*
- c. *Utility value atau extrinsic value*

Hal ini dimaksudkan bahwa keyakinan tentang nilai yang diletakkan siswa terhadap suatu tugas akan meningkat seiring dengan peningkatan keyakinan bahwa tugas akademik itu penting bagi siswa (*attainment value*), menyenangkan untuk dilakukan (*intrinsic motivasi*), memiliki kegunaan atau manfaat bagi dirinya (*utility value*). Nilai tugas juga dapat terbangun melalui pengalaman sukses serta keakraban dengan tugas. Keberhasilan mencapai standar yang menjadi tujuan dalam suatu tugas menghasilkan efek peningkatan motivasi intrinsik terhadap tugas tersebut.

### 3) Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan berhubungan dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai individu dalam suatu tugas. Secara psikologi yang diajukan para peneliti terkait:

- a. Orientasi tujuan meliputi tujuan masteri (*mastery goal orientation*)
- b. Tujuan perfomansi (*performance goal orientation*)
- c. Penerapan konsep tersebut berupa *goal-setting*

Menurut Susanto (Susanto & Ahmad, 2018), faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah adanya *efikasi diri* (penilaian terhadap keyakinan kemampuan diri sendiri). Efikasi diri tersebut didapatkan dari :

- a. Pengalaman kinerja atau pengalaman berdasarkan peranan

- b. Pengalaman yang dialami individu dalam mengobservasi orang lain
- c. Persuasi bahasa
- d. Keadaan perasaan / psikologis yang menjadi dasar penilaian kekuatan / disfungsi

Faktor motivasi berprestasi di atas didapatkan dari :

- a. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa
- b. Seberapa besar usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan
- c. Tingkat kegigihan dan ketahanan dalam mengerjakan tugas yang sulit
- d. Kekuatan bertahan dalam menghadapi kemungkinan kegagalan.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ialah efikasi diri, nilai tugas, orientasi tujuan.

### **2.1.3. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi**

McClelland (dalam Syarifah L, 2017) mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab. Bertanggung jawab adalah ciri dari seseorang yang memiliki motivasi berprestasi. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan merasa dirinya harus mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan.
- 2) Mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi rendah justru lebih menyukai pekerjaan yang sangat mudah

sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

- 3) Memperhatikan umpan balik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya, karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.
- 4) Kreatif dan inovatif. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya.
- 5) Waktu penyelesaian tugas. Individu yang memiliki berprestasi motivasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda, dan tidak efisien.
- 6) Keinginan menjadi yang terbaik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah

beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

Sunaryo (dalam Susanto 2018) membagi aspek-aspek motivasi berprestasi menjadi beberapa bagian sebagai berikut ini:

a. Kebutuhan berprestasi

Kebutuhan berprestasi menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan pekerjaan atau tugas yang bersifat umum.

b. Kemampuan mengantisipasi tujuan

Kemampuan mengantisipasi tujuan artinya menggambarkan bagaimana individu mengantisipasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Antisipasi dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan

c. Kegiatan berprestasi

Kegiatan berprestasi merupakan usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Usaha yang dimaksud baik bersifat jasmaniah maupun rohaniyah.

d. Kemampuan mengatasi hambatan

Kemampuan mengatasi hambatan menggambarkan upaya individu mengatasi rintangan-rintangan dan kesukaran-kesukaran dalam usaha mencapai tujuan. Hambatan-hambatan dapat bersumber pada diri individu ataupun pada faktor-faktor di luar dirinya.

e. Suasana perasaan

Suasana perasaan menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati

individu dalam usaha mencapai tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif atau negatif.

f. Pemanfaatan bantuan

Pemanfaatan bantuan yang ada artinya menunjukkan kemampuan individu memanfaatkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini berupa ke arah pencapaian tujuan yang lebih bersifat kontinu bukan insidental.

g. Upaya menghubungkan karier masa depan

Upaya menghubungkan karier masa depan, yakni mengaitkan atau memikirkan karier masa depan dengan sampai tujuan.

Terdapat 3 aspek motivasi berprestasi menurut Heckhausen (dalam Kurniawati, 2018), yaitu:

- 1) Penyelesaian tugas (the accomplishment of task)
- 2) Perbandingan dengan prestasi sebelumnya (the comparison of one's own precious achievement)
- 3) Perbandingan dengan prestasi orang lain (the comparison with another's achievement).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah tanggung jawab, mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif & inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi yang terbaik.

#### 2.1.4. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Saimun & Hanafi 2020) mengemukakan beberapa karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu:

- a. Selalu bekerja keras
- b. Menyelesaikan tugas-tugasnya lebih cepat, dan giat mempelajari sesuatu
- c. prestasi akademisnya lebih baik sejauh kemampuan yang dimiliki
- d. Mereka lebih tahan terhadap tekanan-tekanan sosial
- e. Lebih suka memilih teman bekerja yang ahli dibidangnya daripada teman akrab
- f. Cenderung aktif dalam kegiatan sekolah maupun dimasyarakat
- g. Dalam bertindak selalu mempertimbangkan resiko.

Susanto (Susanto & Ahmad, 2018) mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi berprestasi antara lain:

- a) Mempunyai tanggung jawab pribadi
- b) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standarunggulan
- c) Berusaha bekerja kreatif, yakni gigih dan giat mencari cara kreatif untuk menyelesaikan tugas
- d) Berusaha mencapai cita-cita
- e) Mengadakan antisipasi agar tidak terjadi kegagalan
- f) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Purwanto (2014) berpendapat bahwa karakteristik dari motivasi berprestasi, khususnya pada bidang akademik yaitu :

- a. *Persistence* atau ulet dalam tugas prestasi terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan.
- b. *Effort* atau mengerahkan usaha baik berupa usaha secara fisik maupun usaha secara kognitif seperti misalnya menerapkan strategi kognitif ataupun strategi metakognitif.
- c. *Choice* atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non-akademik.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi berprestasi yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, mengerjakan tugas sebaik-baiknya, *persistence* (keuletan), dan *choice* (pilihan).

## 2.2. EFIKASI DIRI

### 2.2.1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2011) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang seseorang miliki seberapa pun besarnya.

Baron & Bryne (dalam Hapsari 2016) mendefinisikan efikasi diri sebagai sebuah upaya seseorang dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam menyelesaikan sebuah tugas, mencapai tujuan dan mengatasi segala hambatan yang ada. Menurut Kreitner (dalam Kimberly dkk., 2019) efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kesempatannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

### 2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Lina dkk 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu:

a. Budaya

Budaya dapat mempengaruhi efikasi diri melalui nilai dan kepercayaan yang mempunyai fungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan konsistensi konsekuensi dari keyakinan diri.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi efikasi diri. Bandura menyatakan bahwa wanita mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola sesuatu dibandingkan laki-laki. Wanita bisa berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir itu akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibanding laki-laki yang pekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Semakin kompleks derajat kesulitan tugas yang dihadapi individu maka akan semakin rendah orang tersebut menilai kemampuan dirinya sendiri. Seseorang yang dihadapi tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi orang tersebut menilai kemampuan yang dimilikinya.

d. Insentif Eksternal

Insentif berupa reward yang diberikan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Reward bisa berupa pujian atau materi.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Status sosial bisa mempengaruhi efikasi diri seseorang. Efikasi diri seseorang tinggi jika ia memiliki status sosial yang tinggi. Sebaliknya efikasi diri seseorang rendah jika memiliki status sosial yang kecil di lingkungannya.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Efikasi diri seseorang tinggi atau rendah jika individu tersebut memperoleh informasi yang positif dan negative tentang dirinya. Bandura (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus menerus. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri dapat di tumbuhkan dan di pelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu:

a) Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada efikasi diri, karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan ataupun kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya pengalamankegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilannya. Setelah efikasi diri yang berkembang melalui serangkaian keberhasilannya, dampak negativ dari kegagalan yang umumnya akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan akan di atasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit dapat di atasi melalui usaha yang terus menerus.

b) Pengamatan orang lain (*Vicarious Experince or Modeling*)

Pengalaman terhadap kesulitan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan efikasi diri dan individu tersebut cenderung akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

c) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu tujuan yang diinginkan. Individu yang di yakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun, menurut Bandura pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar, karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau di amati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan yang terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d) Kondisi fisiologis (*Physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan di pandang individu dalam suatu tanda ketidakmampuan, karena hal itu dapat melemahkan performance kerja individu.

Jeis Feist & Feist (2013) juga menyebutkan terdapat empat hal yang mempengaruhi efikasi diri ini diantaranya:

a) Pengalaman menguasai sesuatu

Pengalaman menguasai sesuatu dapat berasal dari suatu pengalaman yang telah dilakukan yang menimbulkan kekuatan bagi seseorang untuk bangkit dalam kegagalan tersebut.

b) Modeling sosial

Pengamatan tentang keberhasilan orang lain merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan agar dapat meningkatkan efikasi diri itu sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

c) Persuasi sosial

Seseorang disarankan harus dapat mendengarkan nasehat maupun suatu hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang berkaitan erat dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki agar tercapai tujuan yang diinginkan.

d) Kondisi fisik dan emosional

Seseorang yang mempunyai emosi yang tinggi biasanya mempunyai tingkat stress yang berlebihan karena dapat menimbulkan efikasi diri yang rendah sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

### 2.2.3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Ardiyanti, 2016) terdiri dari:

a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Semakin seseorang merasa mampu menyelesaikan tugas yang sulit, maka semakin tinggi efikasi dirinya.

b. Luas bidang perilaku (*Generality*)

Sejauh mana individu yakin akan kemampuan dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi.

c. Tingkat kekuatan (*Strength*)

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usaha walaupun ditemukan pengalaman yang tidak menunjang atau menghambat.

Menurut Corsini (dalam Jayadi dkk, 2018), menyatakan aspek-aspek efikasi diri yaitu:

a) Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### b) Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri melalui pikirannya agar dapat melakukan suatu tindakan dan keputusan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

### c) Afektif

Afektif merupakan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri demi mencapai tujuan yang diharapkan.

### d) Seleksi

Seleksi merupakan kemampuan untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Seseorang akan cenderung untuk menghindari kegiatan atau situasi yang mereka yakini diluar kemampuan mereka, tetapi mereka akan mudah melakukan kegiatan atau tantangan yang dirasa, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Weiner (dalam Jayadi dkk, 2018), menyatakan aspek-aspek efikasi diri yaitu:

- a. Efikasi diri akademik Yaitu sebuah penilaian diri seseorang individu atas kemampuannya untuk sukses dalam mencapai tujuan-tujuan akademik dan,
- b. Efikasi diri untuk regulasi diri Yaitu sebuah penilaian diri seseorang individu akan kemampuan dirinya untuk mengatur kognisi, afeksi, dan tindakan guna meraih sukses akademik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek yang terdapat pada efikasi diri yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kognitif, motivasi, efikasi diri akademik.

#### 2.2.4. Ciri-Ciri Efikasi Diri

Bandura (dalam Titik Kristiyani 2016) mengemukakan beberapa karakteristik siswa yang memiliki efikasi tinggi, yaitu:

- a. Memandang masalah lebih sebagai tantangan untuk dipecahkan dibanding sebagai halangan dalam mencapai tujuan
- b. Memiliki komitmen kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Memiliki orientasi diagnostik tes dimana tes dipandang sebagai umpan balik yang berguna untuk memperbaiki capaian, dan bukan orientasi diri yaitu semakin memperlemah harapan siswa untuk mencapai prestasi
- d. Memandang kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha atau pengetahuan, bukan karena kurang berbakat
- e. Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Hara dkk (2016) bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Cenderung memilih terlibat langsung dalam mengerjakan suatu tugas
- b. Cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekaligus tugas yang dirasa sulit
- c. Menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha, pengetahuan dan keterampilan
- d. Gigih dalam berusaha

- e. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki
- f. Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan
- g. Suka mencari situasi baru

Dewi (dalam Suroso dan Hadi, 2014) bahwa orang yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri yang selanjutnya dapat dijadikan indikator efikasi diri sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan diri.
- b. Memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri).
- c. Memiliki kemampuan diri dalam situasi yang berbeda.

Berdasarkan ciri-ciri efikasi diri di atas dapat disimpulkan bahwa ketika individu merasa yakin akan kemampuan dirinya maka individu tersebut akan merasa percaya diri dalam melakukan hal yang diinginkan. Individu semakin tekun dalam menyelesaikan tugas. Ketika ada hambatan dalam menyelesaikan tugas, individu ini tidak akan mudah menyerah, bahkan menganggap hambatan itu sebagai pelajaran baru dalam hidupnya. Tidak ada kata gagal dan menyerah dalam kamus individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi.

## 2.3. SISWA

### 2.3.1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. (Sardiman,2016)

Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Dari beberapa teori di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih lagi pada system

belajar mengajar. Siswa adalah seseorang yang datang untuk bersekolah untuk mencapai pengembangan dan perubahan pada diri siswa.



## 2.4. Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi

Efikasi diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya keyakinan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Efikasi diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan efikasi diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang tentang kemampuan diri dalam bertindak, sehingga dalam keyakinan diri diperlukan adanya kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu.

Frank Parajes dan Dale H. Schunk (2001; e-book) menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan prestasi, walaupun mengenai ini masih terjadi perdebatan mengenai penyebab timbulnya, apakah efikasi diri yang menimbulkan prestasi atau apakah prestasi yang menimbulkan efikasi diri. Menurut Bandura, efikasi diri memberikan kontribusi terhadap prestasi, baik yang berkaitan dengan motivasi atau strategi berfikir (Bandura, 1998; 215). Bandura juga menyebutkan bahwa untuk melihat performa intelektual seseorang, efikasi diri merupakan predictor yang lebih baik daripada hanya melihat kemampuan (Bandura, 1988; 216).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh lisa (Lisa, 2011) didapatkan tingkat efikasi diri siswa kelas VIII Mts. Sunan Gunung Jati Blitar didapatkan 9 orang (23,68 %) berada pada tingkat efikasi diri yang tinggi, 18 orang (47,37 %) berada pada kategori sedang dan 11 orang (28,95 %) berada pada kategori rendah. Sedangkan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII Mts. Sunan

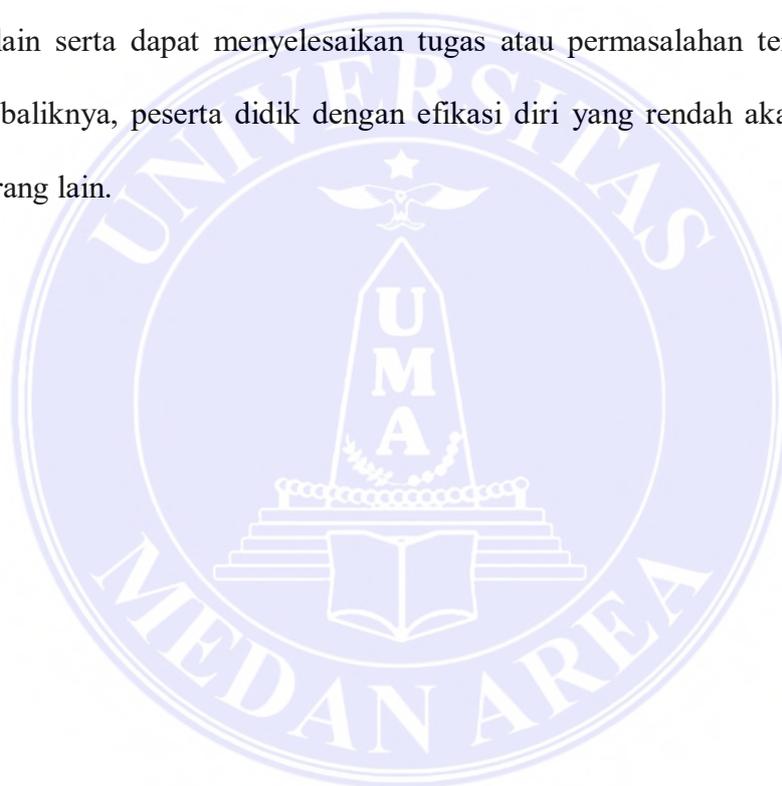
Gunung Jati Blitar didapatkan 6 orang (15,79 %) berada pada tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, 17 orang (44,74 %) berada pada kategori sedang dan 15 orang (39,47 %) berada pada kategori rendah.

Terjadinya motivasi berprestasi siswa yang rendah sering dikaitkan dengan efikasi diri seseorang. Menurut Monks dalam buku Dimiyati menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Secara khusus kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi rohani dapat dikaitkan dengan kondisi psikis karena mempunyai kesamaan yaitu kondisi dalam diri yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan, termasuk proses kesadaran maupu ketidaksadaran. Efikasi diri merupakan bagian dari kondisi rohani yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri.

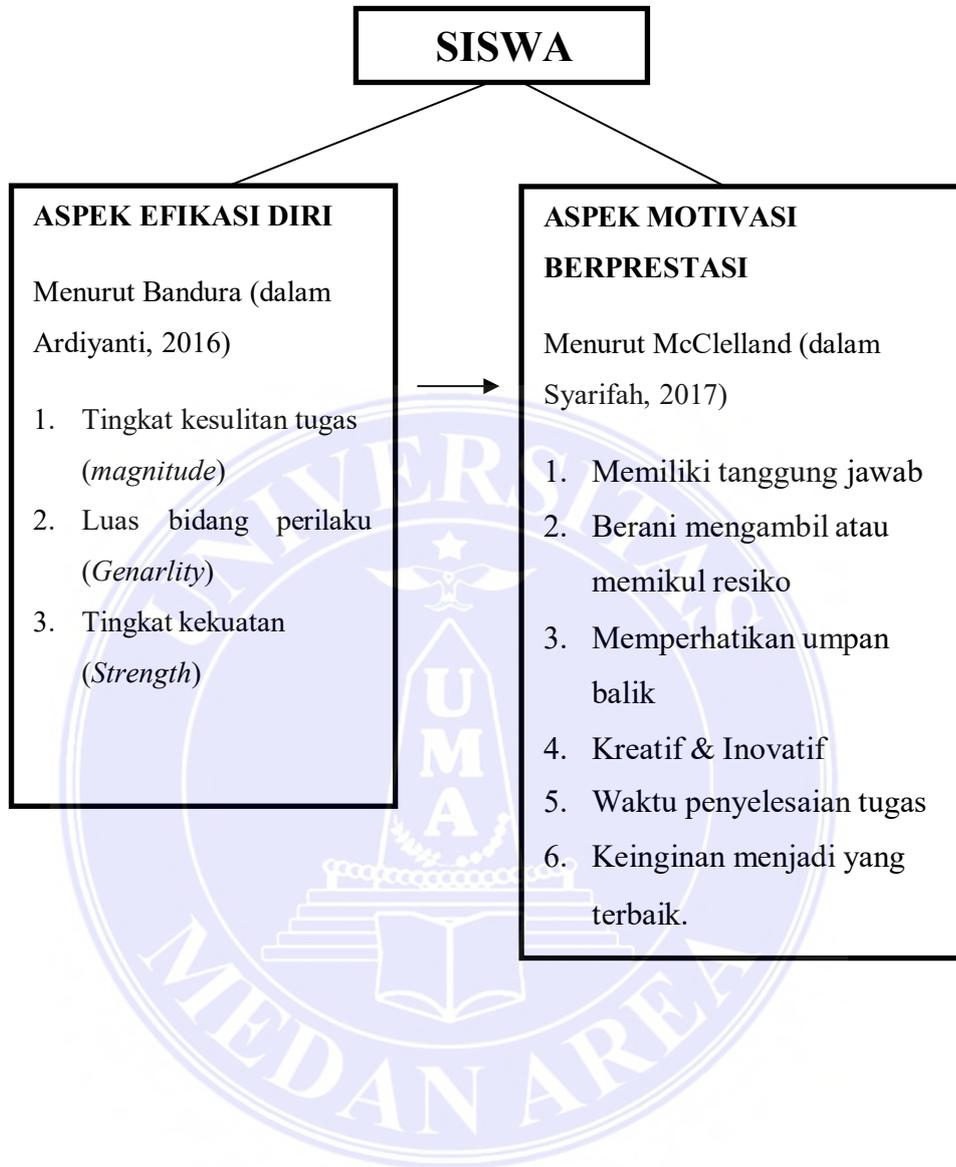
Hasil penelitian yang dilakukan Fadlin (2016) kepada 309 siswa kelas XI di SMA Kota Bima dengan hasil menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika pada kelas XI SMA di Kota Bima menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peranan penting dalam menentukan tingginya hasil belajar fisika peserta didik. Pada penelitian sebelumnya tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Firdanigsih (2016) mengambil sampel sebanyak 108 siswa, yang mendapati bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efikasi Diri dan Motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Selanjutnya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Eka Aprilianty (2018) Menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat jika motivasi berprestasi ditingkatkan. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui:” Apakah ada hubungan efikasi diri akademik dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar”

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan motivasi berprestasi. Peserta didik yang memiliki Efikasi diri yang tinggi cenderung akan lebih percaya dengan kemampuan yang ia miliki tanpa harus bergantung pada orang lain serta dapat menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu. Begitu pula sebaliknya, peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan bergantung pada orang lain.



## 2.5. KERANGKA KONSEPTUAL



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Medan pada tanggal 18 September 2023 s/d 20 September 2023.

#### 3.2 Bahan dan Alat Ukur

##### 3.2.1 Bahan

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan berupa kertas, pena yang digunakan untuk menyebarkan dan mengisi kuesionernya.

##### 3.2.2 Alat

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah Skala Motivasi Berprestasi disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Syarifah L, 2017) adalah sebagai berikut: Tanggungjawab, Mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas, Memperhatikan umpan balik, Kreatif & Inovatif, Waktu penyelesaian tugas, Keinginan menjadi yang terbaik. Skala Efikasi Diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ardiyanti, 2016) terdiri dari: Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), Luas bidang perilaku (*Generality*), Tingkat kekuatan (*Strength*). Kemudian diuraikan ke dalam bentuk skala model Likert.

Skala likert memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap butir pertanyaan yang dibuat dalam bentuk favourable dan unfavourable. Penilaian butir pertanyaan favourable yang berisi konsep perilaku yang sesuai atau

mendukung atribut yang sudah diukur bergerak dari empat pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan unfavourable adalah konsep perilaku yang bertentangan atau tidak mendukung ciri dari indikator perilaku atribut tersebut.

### 3.3 Metodologi Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2019) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

#### 3.3.1 Validitas Dan Reliabilitas

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada penelitian. Dengan penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2019).

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai macam nama lain kepercayaan, keterandalan, keajengan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang *relative* sama selama diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013)..

### 3.3.2 Analisis Data

Metode analisa data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi menggunakan *person product moment*. Analisa data dilakukan setelah mengetahui uji penelitian yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji Linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

Dalam penelitian, untuk menguji validitas dari data skala pada masing-masing item, penelitian menggunakan alat ukur statistic yaitu SPSS VERSI 21.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu population, yang berarti jumlah penduduk. Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin & Burhan, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI & XII SMK yang sebanyak 200 siswa di SMK PAB 2 HELVETIA.

**Tabel 3.1 Jumlah populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	Siswa kelas XI	100 siswa
2	Siswa kelas XII	100 siswa
<b>Total Siswa</b>		<b>200 siswa</b>

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Umi Narimawati (2010) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa jumlah sampel yang dipakai untuk diteliti adalah kelas XI & XII yang berjumlah 70 siswa SMK PAB 2 HELVETIA.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Menurut Sugiyono (dalam B.A. Nugroho, 2023) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengampilan sampel ialah nilai raport siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan nama-nama siswa yang sering dipanggil guru BK (Bimbingan Konseling).

### 3.5 Prosedur Kerja

#### 3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang kemudian diajukan kepada Wakil Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan serta pengambilan data di SMK PAB 2 Helvetia Medan yang kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor surat 2443/FPSI/01.10/IX/2023.

#### 3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan motivasi berprestasi.

##### a. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Ardiyanti, 2016) yaitu, tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), tingkat kekuatan (*strength*). Skala efikasi diri merupakan skala yang menggunakan format skala likert dengan empat pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Memperoleh skor (4) jika menjawab Sangat Setuju (SS), skor (3) untuk pemilihan Setuju (S), skor (2) untuk pemilihan Tidak Setuju (TS), skor (1) untuk pemilihan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk jawaban negative atau aitem unfavorable, subjek memperoleh skor (1) untuk pemilihan Sangat Setuju (SS), skor (2) untuk pemilihan Setuju (S), skor (3) untuk pemilihan Tidak Setuju (TS), skor (4) untuk pemilihan Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri**

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	1. Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas sekolah. 2. Minat terhadap pelajaran dan tugas. 3. Mengembangkan kemampuan dan prestasi. 4. Melihat tugas yang sulit sebagai tantangan.	9,17,23,3	12, 2,20, 14	8
2.	<i>Strength</i> (Tingkat Kekuatan)	1. Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik. 2. Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki 3. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas. 4. Memiliki motivasi yang baik terhadap diri sendiri untuk pengembangan	15,21, 1, 7	6, 24, 18, 10	8
3.	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)	1. Menjadikan pengalaman kehidupan sebagai jalan mencapai kesuksesan. 2. Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif. 3. Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir	13, 19, 5, 11	4, 16, 8, 22	8

		positif. 4. Mencoba tantangan baru			
<b>Total:</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

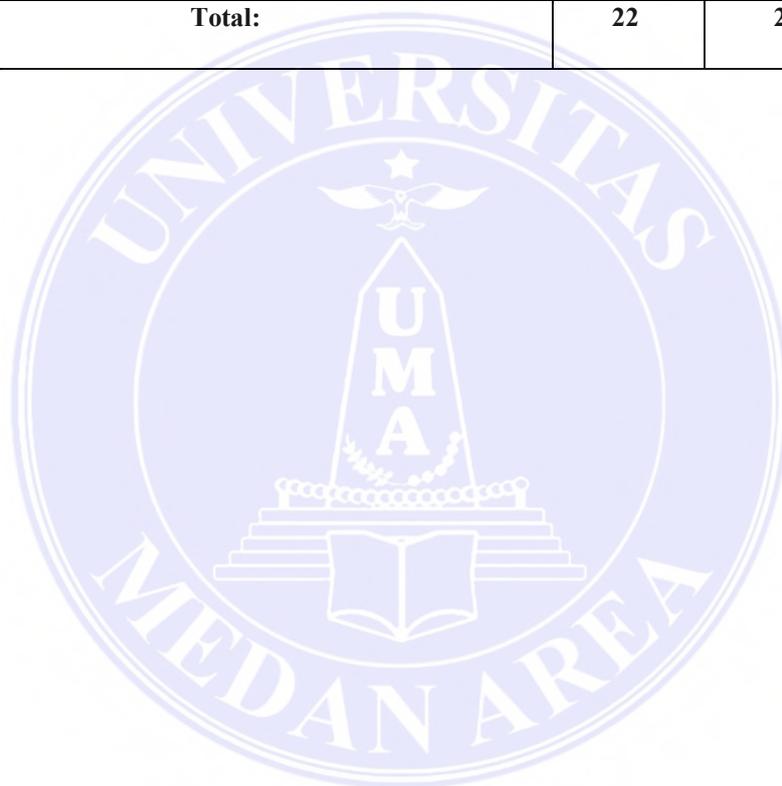
### b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Syarifah, 2017) yaitu, memiliki tanggung jawab, berani mengambil atau memikul resiko, memperhatikan umpan balik, kreatif & inovatif, waktu penyelesaian tugas, keinginan menjadi yang terbaik. Skala motivasi berprestasi merupakan skala yang menggunakan format skala likert dengan empat pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Memperoleh skor (4) jika menjawab Sangat Setuju (SS), skor (3) untuk pemilihan Setuju (S), skor (2) untuk pemilihan Tidak Setuju (ST), skor (1) untuk pemilihan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk jawaban negative atau aitem unfavorable, subjek memperoleh skor (1) untuk pemilihan Sangat Setuju (SS), skor (2) untuk pemilihan Setuju (S), skor (3) untuk pemilihan Tidak Setuju (TS), skor (4) untuk pemilihan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.3 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi**

No.	Aspek- Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Tanggungjawab	1.Mampu menyelesaikan tugas. 2.Menyelesaikan tugas dengan tepatwaktu.	16, 23, 1, 32	7, 21, 11, 29	8
2.	Mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas	1.Mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya. 2.Cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan.	24, 43, 2, 17	18, 33, 6, 22	8
3.	Memperhatika dan umpan balik	1. Menerima umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya. 2.Umpan balik yang memperbaiki diri.	5, 39, 40	26, 42, 10	6
4.	Kreatif & Inovatif	1.Melakukan metodebaru untuk menyelesaikan tugas. 2.Tidak menyukaitugas yang sama.	9, 19, 27, 35	3, 34, 25, 30	8

5.	Waktu penyelesaian tugas	1. Berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu. 2. Tidak suka membuang waktu	8, 31, 20	15, 38, 37	6
6.	Keinginan menjadi yang terbaik	1. Senantiasa menunjukkan hasil kerja yang maksimal. 2. Perilaku berorientasi pada masa depan	12, 36, 13, 18	4, 14, 41, 44	8
<b>Total:</b>			<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Berdasarkan hipotesis yang diajukan hipotesis tersebut diterima, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,531$  dengan nilai signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah motivasi berprestasi.
- 2) Berdasarkan perhitungan kategori yang didapat efikasi tergolong tinggi berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (52,5) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (64,26) dimana selisihnya lebih dari bilangan SD (7,927). Dan untuk motivasi berprestasi tergolong rendah berdasarkan nilai rata-rata hipotetik (87,5) lebih besar dari nilai rata-rata empirik (96,30) dimana selisih lebih dari bilangan SD (7,176).
- 3) Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah  $r^2 = 0,282$ . Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berkontribusi sebesar 28,2% terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu:

### 1) Subjek Penelitian

Remaja yang memiliki motivasi berprestasi dan efikasi diri yang tinggi diupayakan untuk mempertahankan hal tersebut. Langkah yang dilakukan adalah tetap memandang masalah sebagai tantangan untuk dipecahkan, tetap memiliki komitmen kuat dalam mencapai tujuan, yakin pada diri sendiri bahwa mampu mencapai keberhasilan dengan cara belajar lebih giat, percaya diri dengan kemampuan dimiliki dan menerima masukan dengan evaluasi untuk kedepannya agar prestasi lebih baik lagi.

### 2) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan selalu melibatkan siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik seperti mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan yang diadakan oleh sekolah.

### 3) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang diharapkan lebih memperluas pembahasan dalam penelitian ini dengan melihat faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal, latar belakang keluarga atau dengan menambah variabel yang berpengaruh terhadap keadaan psikologis remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhrima, H. , & R. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Anak Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*, 1–11.
- Alsa, A. & K. E. N. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 67–75.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pelajar Pustaka.
- Azwar, S. (2013). *Dasar-Dasar Psikometri*. Pustaka Belajar.
- Bungin, & Burhan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2 ed.). Prenadamedia Group.
- Djamarah, & Syaiful Bahri. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Perkembangan*. PT Rineka Cipta.
- Disai, Wagetama I, Agung, Basaria, & Debora. (2017). Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Self efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya. *Jurnal Mutiara Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 556–568.
- Feist, Gregory J. and Jess Gregory. (2013). *Teori Kepribadian (Theories of Personalities)*. Salemba Humanika
- Francis, Segun, Omar Norasyikin, Mohamad Mimi Mohaffyza, & Paimin Aini Nazura. (2018). Dimension Of Learning Styles and Students. *Academic Achievement*, 173.
- Ghufron, & Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media
- Ghufron, & Risnawita. (2016). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media. Hapsari, E. W. (2016). *Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik Dengan Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi*. 75–84.
- Hapsari, E. W. (2016). Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 75-84.
- Haryani, R., & Tairas, M.M.W. (2014). Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3 (1), 30-36.
- Jamaris, & Martini. (2013). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia.

- Jayadi, dkk. (2018). Analisis Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sampit Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Paedagogie*.
- Khairani, & Makmum. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo. Kimberly, J. F., Prakoso, D. B., & Efrata, T. C. (2019). Peran Individual Innovation Capability, Motivasi Intrinsik, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Individu Dalam Organisasi Mahasiswa. *MediaMahardhika*,17(2),  
<https://doi.org/10.29062/Mahardika.V17i2.80>
- King K A. (2014). Self-Concept And Aelf-Esteem: A Clarification Of Terms. *The Journal Of School Health*, 2, 67.
- Kristiyani Titik. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press
- Kurniawati. (2018). Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI. *Journal of Islamic Education*, 1 (2), 223-245
- Lisa. (2011). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Sunan Gunung Jati Seropulo Blitar*. Universitas Islam Negeri.
- Mahmudi, & Ibnu. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1.
- Myers D G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Papalia D E, & Feldman R D. (2014). *Experience Human Development* (12 ed., Vol. 2). Salemba Humanika.
- Permana, Hara, dkk. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di Mts Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*. Vol.13 No.1
- Purwanto, & Edy. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 4, 219–222.
- Rahadianto I A, & Yoenanto H N. (2014). Hubungan antara self-efficacy dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada siswa program sekolah RSBI Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(3).
- Saimun, & Hanafi. (2020). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa*. CV Eil hikam Press Loimboik. Loimboik
- Santrock J W. (2011). *Educational psychology* (5 ed.). McGraw Hill. Saputra, & Yudi Dwi. (2017). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan Jasmani. *Bravo's Jurnal*, 5(1), 11.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada

Sarwono S W. (2011). *Psikologi Remaja* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.

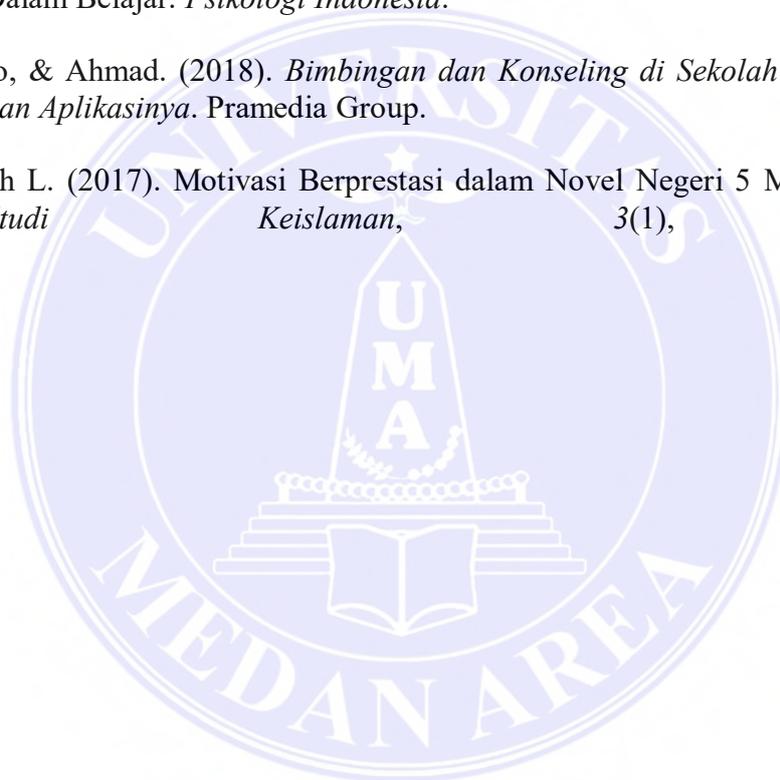
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabet.

Suprihatin, & Siti. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3, 73–82.

Suroso, & Hadi. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Psikologi Indonesia*.

Susanto, & Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Pramedia Group.

Syarifah L. (2017). Motivasi Berprestasi dalam Novel Negeri 5 Menara. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 60–74





## SKALA EFIKASI DIRI

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan dan pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

**SS** : **Sangat setuju**  
**S** : **Setuju**  
**TS** : **Tidak setuju**  
**STS** : **Sangat tidak setuju**

DATA DIRI

Inisial Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya rajin mengulangi pelajaran dirumah				
2.	Bila saya terlalu belajar keras maka waktu istirahat kurang				
3.	Saya yakin dapat menjawab dengan benar setiap soal ulangan yang diberikan oleh guru				
4.	Saya malas mengerjakan tugas bila saya tidak memahaminya				
5.	Sebelum berhasil mengerjakan tugas, maka saya tidak akan berhenti mencobanya lagi				
6.	Saya mudah menyerah bila mengalami hambatan dalam belajar				
7.	Semakin saya mampu melakukan tugas yang sulit semakin saya tertantang untuk melakukan soal lebih sulit lagi				
8.	Saya hanya mengerjakan tugas yang bisa saya kerjakan				
9.	Saya rasa dengan kemampuan saya, saya dapat mengerjakan tugas yang sulit				
10.	Saya malas mengerjakan tugas mata pelajaran apapun yang saya anggap sulit untuk dikerjakan				
11.	Saya suka mempelajari hal-hal baru yang sifatnya menantang				
12.	Saya merasa kurang memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal-soal yang sulit				
13.	Dengan adanya pengalaman membuat saya semakin terlatih dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
14.	Saya lebih baik mengosongkan soal ujian yang kurang dipahami				
15.	Saya mengikuti les tambahan diluar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan				

16.	Saya kurang mampu membagi waktu antara belajar dengan aktivitas diluar				
17.	Saya selalu memprioritaskan tugas yang diberikan oleh guru				
18.	Bagi saya lebih baik beristirahat dirumah daripada mengerjakan tugas				
19.	Saya yakin dapat mengerjakan semua tugas				
	dengan maksimal walaupun saya sedang aktif terlibat dalam sebuah ekskul				
20.	Saya malas menjawab soal-soal dari mata pelajaran yang terlalu sulit				
21.	Apapun tugas yang diberikan oleh guru saya tetap serius menyelesaikannya				
22.	Semakin banyak perubahan dalam pelajaran membuat saya semakin bingung dan malas belajar				
23.	Saya yakin dapat menjawab pada ujian semester ini dengan baik				
24.	Saya jarang mencari informasi utuk menambah pengetahuan pelajaran				

## SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan dan pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

**SS** : Sangat setuju  
**S** : Setuju  
**TS** : Tidak setuju  
**STS** : Sangat tidak setuju

DATA DIRI

Inisial Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
2.	Saya menyukai tugas yang menantang untuk diselesaikan				
3.	Saya akan melakukan hal yang sama dalam mengerjakan suatu tugas				
4.	Saya akan belajar apa adanya saja				
5.	Saya sangat menyukai <i>feedback</i> atas pekerjaan saya				
6.	Walaupun sulit, saya akan tetap berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan				
7.	Saya lebih menyukai tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi				
8.	Terkadang saya kurang mampu mengerjakan beberapa tugas yang diberikan				
9.	Saya akan berupaya agar tugas saya akan cepat selesai				
10.	Saya akan mengerjakan suatu tugas secara berbeda untuk menemukan cara yang lebih efisien				
11.	Saya tidak belajar lagi jika diberikan masukan				
12.	Terkadang saya lalai dalam menyelesaikan tugas saya dengan waktu yang lama				
13.	Saya akan bekerja keras untuk mencapai prestasi yang saya inginkan				
14.	Saya bekerja keras untuk masa depan yang baik				
15.	Saya kurang berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan				

16.	Saya selalu menunda tugas yang diberikan				
17.	Saya harus bisa menyelesaikan tugas yang diberikan				
18.	Saya lebih menyukai tugas dengan tingkat kesulitan yang menengah				
19.	Terkadang saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
20.	Saya langsung menyelesaikan tugas tanpa berpikir panjang				
21.	Saya akan mencari cara agar lebih cepat dalam mengerjakan suatu tugas				
22.	Saya tidak suka membuang-buang waktu				
23.	Jika terdapat tugas yang sulit, saya akan mengabaikannya				
24.	Saya menyukai tugas yang sangat sulit untuk dikerjakan				
25.	Saya harus mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya				
26.	Saya senantiasa mempertimbangkan resiko sebelum melakukan sesuatu				
27.	Saya suka melakukan tugas yang sama dengan tugas sebelumnya				
28.	Saya takut menerima feedback yang buruk dari orang lain				
29.	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sama dari waktu ke waktu				
30.	Saya akan mengerjakan tugas saya untuk jangka panjang				
31.	Saya akan menyelesaikan tugas tanpa memeriksanya kembali				
32.	Saya tidak suka jika diberikan tugas yang berbeda-beda				
33.	Saya akan melakukan tugas dengan cepat				
34.	Saya selalui menyelesaikan tugas saya dengan teliti				
35.	Saya suka melakukan suatu tugas secara nekat				
36.	Saya tidak akan mencari cara baru untuk tugas yang sudah pernah saya kerjakan				
37.	Saya menyukai tugas yang berbeda-beda				
38.	Saya akan melakukan yang terbaik agar mendapatkan hasil yang baik				
39.	Saya suka bersantai-santai terlebih dahulu				
40.	Saya selalu santai saja dalam mengerjakan tugas saya				
41.	Saya selalu mengharapkan orang akan memberikan saya feedback setelah tugas saya selesai				
42.	Saya tetap meningkatkan prestasi jika diberikan masukan				
43.	Saya belum memikirkan apapun untuk jangka				

	panjang				
44.	Saya akan menghindari jika orang akan memberikan feedback atas tugas saya				
45.	Saya akan membuat pertimbangan yang matang sebelum melakukan sesuatu				
46.	Saya belajar hanya untuk saat ini saja				



### EFIKASI DIRI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
3	3	2	2	1	3	1	4	1	2	2	3	1	3	1	2	1	4	3	2	2	3	1	3	3	
4	3	2	4	3	4	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	1	2	4	3	1	2	1	3	1	
5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
6	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
7	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
8	3	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	
10	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
11	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
12	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
14	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
15	3	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	
16	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	
17	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
19	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	
21	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	
22	3	1	4	2	2	4	4	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	4	3	4	2	
23	4	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	
24	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	1	3	2	
25	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	
26	3	4	4	2	4	2	4	4	3	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	
28	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	4	1	
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	
31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	
32	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
33	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
34	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	
35	2	2	2	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	
36	1	1	3	1	2	2	4	2	4	1	4	3	4	2	1	1	1	1	4	1	3	1	4	3	
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
38	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
40	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	
41	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	
42	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
43	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
46	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
47	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
48	3	3	3	2	4	3	3	1	4	3	3	1	3	1	2	2	3	2	4	1	3	1	3	2	
49	3	2	4	4	2	1	2	2	1	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4
50	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	
51	3	2	2	1	3	1	3	1	2	4	2	1	3	1	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	
52	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	
53	3	2	2	4	3	4	1	4	1	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	
54	3	1	3	3	4	2	3	2	2	2	1	2	4	2	1	1	4	2	3	3	1	1	3	4	
55	4	1	4	2	2	2	3	4	3	1	4	1	3	2	3	2	2	3	1	4	1	2	3	2	
56	4	1	1	2	3	4	2	1	1	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	1	3	2	
57	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	
58	4	2	1	1	3	4	2	2	1	3	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	1	4	2	
59	4	1	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	
60	3	3	4	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	
61	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	
62	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	
63	3	2	4	2	4	3	1	2	4	3	4	4	3	1	2	1	3	2	4	2	2	1	3	1	
64	4	2	2	4	4	3	3	2	4	3	1	2	2	4	1	1	3	1	2	3	1	2	2	2	
65	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	
66	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	
67	4	1	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	3	1	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	
68	2	4	1	3	4	4	4	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	4	
69	4	1	1	3	4	2	4	2	3	2	4	1	1	3	3	2	1	3	3	2	3	4	1	3	
70	4	3	4	2	1	1	3	4	3	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	3	

### MOTIVASI BERPRESTASI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44			
1	4	4	1	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	2	4	4	4			
2	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4			
3	4	3	2	1	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	
4	4	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1	4	4	4	1	2	3	2	3	4	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4		
5	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	1	3	2	1	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4			
6	4	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	4	4	1	3	1	1	2	1	3	4	1	3	2	1	3	1	3	4	2	3	1	3	1	3	3	1			
7	4	3	1	2	3	1	2	4	3	1	3	1	4	2	3	4	3	1	3	3	3	2	1	4	2	2	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	1	1	3	1				
8	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	3	2	1	4	1	4	1	1	1	2	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	1	3	3	4			
9	3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	3	1	4	4	3	4	3	1	4	2	2	2	1	1	3	1	3	2	3	3	2	2	4	2	1	2	3	2	2	4	1	2	4	4			
10	3	4	2	1	4	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	4	1			
11	3	3	2	3	2	1	1	4	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	4	3	3	2	1	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2		
12	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3			
13	4	4	2	4	4	1	3	4	4	2	1	1	4	1	1	4	2	3	4	4	3	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4			
14	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	3	1	4	3	2	4	4	3	3	1	3	2	2	3	1	2	4	4	1	2	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	4			
15	3	4	2	1	3	2	1	3	4	2	1	1	4	2	1	3	4	1	2	3	1	2	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	1	2	4	2	2		
16	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	1	4	3			
17	4	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	4	4	2	3	3	1	4	1	1	2	2	4	2	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	1	2	3	4	4		
18	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2			
19	3	2	1	4	4	2	4	2	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4		
20	3	4	2	1	4	4	1	3	4	3	1	4	4	3	1	3	1	2	3	4	2	3	2	3	2	1	4	4	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3			
21	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3		
22	3	2	4	1	4	4	1	3	4	1	4	4	3	1	3	1	1	3	4	2	3	2	3	2	1	4	4	2	2	4	2	1	2	3	3	4	4	2	1	2	3	3	4	4	3	3	
23	3	4	2	1	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	1	4	4	1	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3		
24	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2
25	4	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	4	4	2	3	3	4	1	2	2	4	2	4	2	3	4	3	1	4	4	3	3	3	1	4	2	3	1	1	2	3	4	4	4	4		
26	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3	1	4	3	3		
27	3	4	2	1	3	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	1	2	4	1	2	4	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	4	2	1	4	2	1	4	2	2	3	2
28	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	3	1	4	3	2	4	4	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4		
29	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	
30	4	4	2	4	4	1	3	4	4	2	1	1	4	1	1	4	2	3	4	4	3	1	4	4	1	4	3	1	4	3	1	1	4	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	
31	4	4	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	1	2	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4		
32	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2			
33	4	3	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	1	3	4	3	2	3	1	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	2		
34	4	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4		
35	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	1	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	4	
36	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	
37	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4			
38	3	3	2	2	3	1	2	4	1	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	2	3	1	2	1	2	1	
39	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	2	1	3	4	3	2	2	1	3	4	3	2	1	4	3	2	1	1	
40	4	3	3	4	2	2	1	4	3	3	1	2	3	2	1	2	1	1	2	4	1	2	1	3	1	3	3	4	4	2	2	1	2	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4		
41	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	4	4	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3		
42	4	3	2	4	4	1	2	4	3	1	3	4	4	2	4	3	1	4	4	3	3	1	3	3	2	1	4	1	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3		
43	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4</																																			

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ED1	3.03	.680	70
ED2	2.04	.731	70
ED3	2.83	.834	70
ED4	2.50	.897	70
ED5	3.10	.745	70
ED6	2.61	.856	70
ED7	2.90	.854	70
ED8	2.30	.823	70
ED9	2.60	.824	70
ED10	2.64	.852	70
ED11	3.01	.909	70
ED12	2.39	.767	70
ED13	2.99	.732	70
ED14	2.50	.830	70
ED15	2.23	.726	70
ED16	2.41	.893	70
ED17	2.80	.734	70
ED18	2.86	.889	70
ED19	2.79	.849	70
ED20	2.70	.857	70
ED21	2.94	.788	70

ED22	2.53	.944	70
ED23	3.16	.629	70
ED24	2.79	.740	70

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ED1	61.63	75.106	.211	.832
ED2	62.61	76.501	.080	.837
ED3	61.83	74.057	.330	.832
ED4	62.16	70.830	.425	.824
ED5	61.56	72.656	.381	.826
ED6	62.04	71.839	.378	.826
ED7	61.76	72.737	.315	.829
ED8	62.36	70.697	.483	.822
ED9	62.06	74.258	.220	.833
ED10	62.01	70.507	.477	.822
ED11	61.64	73.073	.367	.831
ED12	62.27	71.853	.432	.824
ED13	61.67	72.572	.397	.826
ED14	62.16	71.033	.453	.823
ED15	62.43	74.017	.381	.830
ED16	62.24	72.708	.399	.830
ED17	61.86	71.747	.464	.823
ED18	61.80	70.887	.426	.824
ED19	61.87	72.114	.362	.827
ED20	61.96	70.158	.499	.821
ED21	61.70	71.170	.471	.823
ED22	62.13	67.302	.637	.814
ED23	61.50	72.717	.461	.824
ED24	61.87	72.461	.400	.825

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berprestasi

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	42

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	3.17	.659	70
MB2	2.96	.751	70
MB3	2.14	.546	70
MB4	2.21	.866	70
MB5	3.20	.672	70
MB6	2.57	.941	70
MB7	2.04	.770	70
MB8	3.19	.822	70
MB9	2.90	.819	70
MB10	2.86	.889	70
MB11	2.33	.928	70
MB12	3.40	.623	70
MB13	3.54	.793	70
MB14	3.09	.847	70
MB15	2.36	.901	70
MB16	2.97	.780	70
MB17	2.47	.812	70
MB18	2.51	.775	70
MB19	3.13	.679	70
MB20	3.19	.748	70
MB21	2.66	.759	70

MB22	2.61	.748	70
MB23	2.73	.721	70
MB24	2.80	.809	70
MB25	2.04	.690	70
MB26	2.03	.868	70
MB27	2.70	.805	70
MB28	2.80	.827	70
MB29	2.67	.880	70
MB30	2.86	.728	70
MB31	2.97	.742	70
MB32	2.83	.868	70
MB33	2.43	.844	70
MB34	2.51	.812	70
MB35	2.84	.895	70
MB36	3.26	.695	70
MB37	2.77	.871	70
MB38	2.46	.896	70
MB39	2.80	.972	70
MB40	3.17	.761	70
MB41	2.80	.878	70
MB42	2.96	.806	70
MB43	3.14	.785	70
MB44	3.03	.978	70

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	124.31	96.306	.391	.814
MB2	124.53	93.499	.355	.806
<b>MB3</b>	<b>125.34</b>	<b>100.605</b>	<b>-.155</b>	<b>.826</b>
MB4	125.27	91.592	.414	.802
MB5	124.29	93.917	.371	.806
<b>MB6</b>	<b>124.91</b>	<b>101.123</b>	<b>-.148</b>	<b>.833</b>
MB7	125.44	94.656	.365	.810
MB8	124.30	94.909	.326	.812
MB9	124.59	95.493	.390	.814
MB10	124.63	92.643	.337	.806
MB11	125.16	94.163	.332	.811
MB12	124.09	94.022	.397	.806
MB13	123.94	92.460	.401	.803
MB14	124.40	92.678	.357	.805
MB15	125.13	95.824	.346	.816
MB16	124.51	92.543	.404	.803
<b>MB17</b>	<b>125.01</b>	<b>101.435</b>	<b>-.176</b>	<b>.832</b>
<b>MB18</b>	<b>124.97</b>	<b>99.101</b>	<b>-.032</b>	<b>.824</b>
MB19	124.36	95.479	.346	.811
MB20	124.30	95.488	.316	.813
MB21	124.83	89.101	.665	.891
MB22	124.87	100.143	.320	.827
MB23	124.76	97.143	.309	.817
MB24	124.69	97.494	.366	.820
<b>MB25</b>	<b>125.44</b>	<b>101.149</b>	<b>-.174</b>	<b>.829</b>
<b>MB26</b>	<b>125.46</b>	<b>101.411</b>	<b>-.169</b>	<b>.833</b>
<b>MB27</b>	<b>124.79</b>	<b>99.330</b>	<b>-.048</b>	<b>.825</b>
MB28	124.69	95.523	.386	.814
MB29	124.81	94.965	.302	.813
MB30	124.63	92.933	.409	.804
MB31	124.51	92.891	.404	.804
MB32	124.66	93.997	.365	.810

MB33	125.06	100.547	-.121	.830
MB34	124.97	96.028	.359	.815
MB35	124.64	90.552	.461	.898
MB36	124.23	95.657	.326	.812
MB37	124.71	94.555	.330	.812
MB38	125.03	100.057	-.092	.829
MB39	124.69	95.030	.371	.815
MB40	124.31	95.871	.385	.814
MB41	124.69	93.494	.391	.808
MB42	124.53	93.470	.326	.807
MB43	124.34	96.779	.317	.817
MB44	124.46	90.310	.428	.899

### 3. UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		efikasi diri	motivasi belajar
N		70	70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	64.26	96.30
	Std. Deviation	7.927	7.176
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.106
	Positive	.089	.106
	Negative	-.060	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632	.414
a. Test distribution is Normal.			

#### 4. UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi berprestasi * efikasi diri	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

#### Report

motivasi belajar

efikasi diri	Mean	N	Std. Deviation
38	86.00	1	
40	99.00	1	
42	84.00	1	
43	90.00	3	3.464
44	97.00	1	
45	88.00	4	1.414
46	87.00	1	
47	87.00	1	
48	89.83	6	8.377
49	88.40	5	7.733
50	89.00	2	15.556
51	90.25	4	2.872
52	97.50	2	13.435
53	79.00	1	
54	89.50	2	10.607
55	90.25	4	10.595
56	88.50	2	4.950
57	88.67	3	5.033
58	91.40	5	8.325
59	97.00	1	
60	96.00	2	.000

61	96.25	4	5.377
62	90.75	4	7.365
63	90.33	3	6.506
64	97.00	2	1.414
65	99.00	1	
68	91.50	2	4.950
73	103.00	1	
75	108.00	1	
Total	96.30	70	7.176

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi berprestasi * efikasi diri	Between Groups	(Combined)	1323.133	28	47.255	.869	.647
		Linearity	388.379	1	388.379	7.142	.001
		Deviation from Linearity	934.755	27	34.621	.637	.891
	Within Groups		2229.567	41	54.380		
	Total		3552.700	69			

Measures of Association

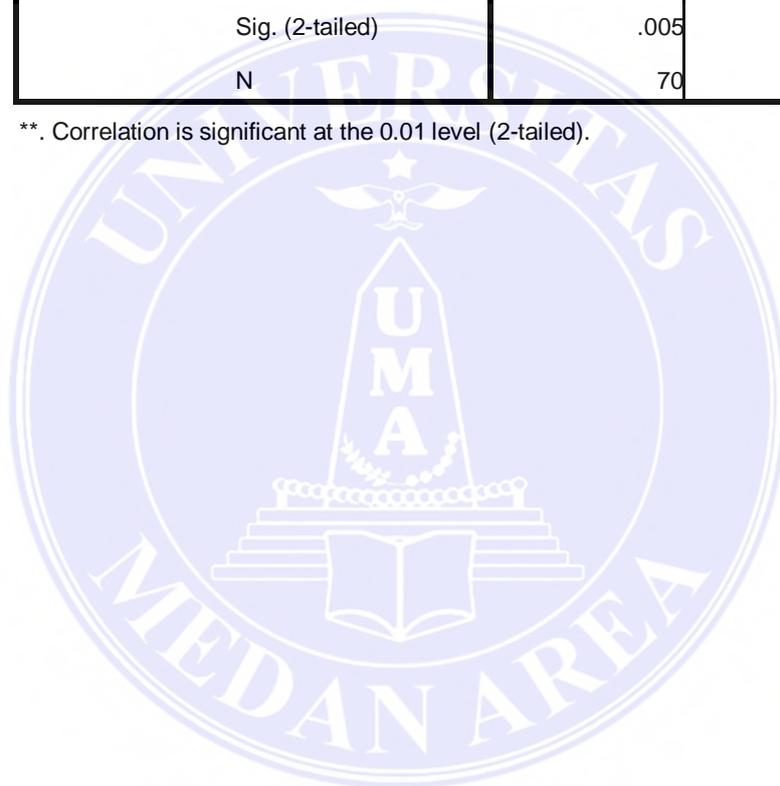
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi berprestasi * efikasi diri	.531	.281	.610	.372

## 5. UJI KORELASI

Correlations

		motivasi berprestasi	efikasi diri
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	70	70
efikasi diri	Pearson Correlation	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estata ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor 2443/FPSI/01.10/IX/2023  
 Lampiran  
 Hal Penelitian

12 September 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
**SMK PAE 2 Helvetia Medan**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Naomi Ogi Sabrina Sidabutar  
 NPM : 188600169  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMK PAB 2 Helvetia Medan, Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMK PAB 2 Helvetia Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Kerjasama Kepada Masyarakat



Laili Afilia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip





6

**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMK SWASTA PAB. 2 HELVETIA**

Akreditasi : A (Amat Baik)

N.P.S.N. : 10214652      N.D.S. : 5307012301      SIOP NO. : 421.5/952/DIS PM PPTSP/6A/1/2019 Tgl.15 Juli 2019  
N.S.S. : 344070102005      N.I.S. : 400380      N.P.W.P : 02.363.529.5-125.026

Jl. Veteran Psr. IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab Deli Serdang, Telp./ Fax : (061) 8462720, Medan : 20373  
Home Page : <https://www.smkspab2helvetia.sch.id>      E-Mail : [smkspab2helvetia@rocketmail.com](mailto:smkspab2helvetia@rocketmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No : K02 / 112B.1 / PAB / IX. PPL / 2023

Kepala SMK Swasta Perkumpulan Amal Bakti ( PAB ) 2 Helvetia. Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Psikologis Universitas Medan Area No : 2443/FPSI/01.10/IX/2023 tanggal 12 September 2023, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAOMI OGI SABRINA SIDABUTAR  
NIM : 188600169  
Jurusan : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

telah mengadakan penelitian guna Penyelesaian Skripsi dengan judul :

“ Hubungan Antara Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Siswa di SMK PAB 2 Helvetia.”

Dari tanggal 18 s/d 25 September 2023 di Lingkungan Sekolah SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Helvetia, 25 September 2023

Kepala Sekolah,



**AHMAD WIJAYA, SE**